

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Sekolah Dasar sekarang ini berlaku adalah kurikulum merdeka yang dulunya menggunakan k13 dimana Bahasa Indonesia bergabung disebut Tematik sekarang dengan kurikulum merdeka bahasa Indonesia berdiri sendiri Pendidikan terus berupaya membuat lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik lebih cakap (Pristiwanti, 2022). Sekolah dasar sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar karena melalui pendidikan akan tercipta generasi yang cakap. Dengan demikian sistem pembelajaran disekolah memastikan bahwa peserta didik belajar dan berpartisipasi dengan tujuan untuk mengubah diri mereka menuju kedewasaan.

Sebab itu tertulis di UU Nomor 20 tahun 2003 mengacu pada tujuan pendidikan nasional dengan dimaksud untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupan bangsa masyarakat Indonesia seutuhnya. Seorang individu, memiliki budi luhur, pengetahuan dan kemampuan, kesehatan fisik, dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang teguh dan mandiri, dan memiliki rasa melakukan tugas kewajibannya terhadap masyarakat dan negaranya. Sesuai dengan undang – undang dengan pendidikan bertujuan akan mencerdaskan generasi bangsa yang menaruhkan harapan kepada anak muda, apalagi sekolah dasar adalah sekolah pertama sebagai pembangun ekspresi.

Penguasaan keterampilan berbahasa selain itu, calon guru SD harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bahasa Indonesia, yang terdiri dari empat aspek pembelajaran : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini terkait satu sama lain. (Praheto et al., 2017) Melihat dari keterampilan berbahasa Indonesia sangat membantu untuk peserta didik memahami pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan kepada peserta didik disekolah pada keterampilan menulis. Menurut Herlina dan Haryanto (2019) menulis merupakan keterampilan yang kompleks, dikarenakan membutuhkan pengalaman berupa cara berpikir, latihan, maupun waktu untuk mengungkapkan dalam bahasa tulis.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kemampuan menyusun kalimat yang baik harus memiliki kelengkapan, kejelasan peran unsur, dan pemahaman tentang kata dan kelompok kata yang membentuk unsur. (Pradipta & Lesmana, 2021) Berbahasa yang mengandung pesan lengkap dengan unsur – unsur pembentuk Subjek (S), Predikat (P), Obyek (O), dan Keterangan (K). Ini juga dikenal sebagai SPOK, dan digunakan untuk menyampaikan pesan dan pikiran dan gagasan individu. Sehingga dapat menyusun kalimat pada penempatan yang baik atau pun dengan memperhatikan sebuah objek gambar lalu bisa menyusun kalimat dengan penataan yang baik. Kemampuan Siswa dalam menyusun pola kalimat dapat meningkat. Maka diperlukan media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat pada kalimat. (Hidayah & Artikel, 2023).

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dari analisis kebutuhan terdapat permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia yakni pada bagian keterampilan menulis yaitu kemampuan menyusun kalimat. Dilakukan wawancara dan observasi bersama Wali kelas II Di SD Muhammadiyah 05 Batu pun sudah melakukan pembelajaran di kelas menggunakan media kartu kata dimana para peserta didik akan menyusun balok kata dengan soal gambar. Keberhasilan dalam penggunaan Kartu Kata dipelajari di kelas ialah para peserta didik mulai memahami, walaupun peserta didik masih belum paham sepenuhnya jika kalimat terlalu acak. Dikarenakan saat pembelajaran dimulai guru langsung ke modul ajar menjelaskan materi yang ada di buku lalu peserta didik langsung mengerjakan soal.

Keterampilan menulis peserta didik masih sangat memprihatinkan. Sehingga dengan menulis perlu memahami dan cara berpikir untuk bisa melakukan keterampilan menulis dalam menulis juga mengenai tentang kemampuan untuk membuat kalimat dengan mengatur, membuat, atau merangkai kata untuk mengungkapkan pikiran atau pendapat. Penempatan kata dalam kalimat tersebut dan menggabungkan kata – kata dalam bentuk yang utuh dan konsisten secara utuh dengan tata cara penulisan yang baik.

Kesulitan menyusun kalimat untuk memenuhi hal tersebut guru belum bisa menepatkan waktu untuk bisa membuat media pembelajaran yang lebih

menarik dan mudah memahamkan. Hal yang sama telah dijelaskan sebelumnya oleh Hasan dkk(2021:29) Setiap hal yang dapat digunakan sebagai perantara dan pemberi informasi di sebut media pembelajaran dan penghubung guru kepada penerima informasi untuk membawa peserta didik selalu semangat mengikuti pembelajaran dan mendapatkan makna.

Cara guru dalam memilih media di kelas II Sekolah Dasar menyebabkan kekurangan keterampilan guru, dengan menampilkan informasi yang terjadi dengan melihat kondisi pembelajaran dikelas menjadi sarana apa yang akan menunjang hasil belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Dalam pembelajaran berlangsung tugas guru untuk mendorong dan memberi semangat kepada peserta didik dan memberikan fasilitas belajar yang melalui wawancara dan observasi yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dan guru untuk meningkatkan untuk membuat media yang menarik dan memberi pemahaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dikelas yang mencakup materi dan percobaan materi itu sendiri, permasalahan pada kemampuan menyusun kalimat ini perlu mengajarkan SPOK terlebih dahulu.

Penelitian terdahulu yaitu penelitian (Cahyaningtyas et al., 2019) ada *kotak pintar* yang dikembangkan untuk membantu permasalahan pada anak tuna grahita kelas I SDN Inklusi Sukowinangun 02 Magetan. Analisis dari penelitian tersebut peserta didik terpaku pada buku LKS dan terpusat kepada guru yang menjelaskan lalu mengerjakan soal, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik. Saat bel istirahat bubar dan meninggalkan kelas begitu saja. Menurut peneliti pembelajaran akan berhasil jika respon peserta didik .

dilengkapi gambar anggota tubuh, mengenal anggota tubuh, dan cara merawat tubuh. Saat implementasi yang dilakukan pada 5 anak tuna grahita. Setiap peserta didik diarahkan mencoba media secara bergantian dan dibantu guru untuk mengisi angket uji coba. Bahwa media *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)* menarik bagi peserta didik saat pembelajaran dikelas dan cocok diterapkan dalam proses pembelajaran anak tuna grahita karena dari implementasi antusias peserta didik tuna grahita saat percobaan *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)* dan hasil angket yang telah diisi peserta didik mendapatkan persentase sangat layak, yang artinya menurut peserta didik tuna grahita sangat menarik untuk menunjang pembelajaran.

Hasil yang dibutuhkan media pada permasalahan di SD ini yaitu dengan ciri-ciri media yang dibutuhkan seperti membutuhkan media yang menarik dan dikemas agar peserta didik dapat bermain dan belajar secara bersamaan dan juga media yang dapat dicoba atau dipraktikkan secara langsung. Analisis ini mencakup, analisis siswa, dan kondisi yang sebenarnya terjadi dipembelajaran. Dengan cara ini, media pembelajaran dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan lapangan dalam inovasi pembelajaran peserta tuna grahita .

Penelitian terdahulu (Cahyaningtyas et al., 2019) sama terdapat di dalam media tersebut membantu peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran menggunakan inovasi media pembelajaran. Media yang akan dikembangkan sesuai dengan ciri – ciri media yang dibutuhkan peneliti tersebut menggunakan media sebagai alat fisik untuk menyampaikan informasi atau memberikan motivasi kepada peserta didik. Media yang akan dikembangkan

sesuai dengan ciri – ciri media yang di butuhkan yakni media pengembangan *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)* yakni terdapat di media *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)* yang berisikan gambar berseri disetiap halamannya yang membuat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung. Yuliastri (2021) yang menyatakan bahwa media *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)* mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak secara lebih optimal karena media ini dapat melatih daya ingat dan daya pikir anak dalam memecahkan masalah terdapat proses belajar sambil bermain yang menyenangkan.. Media pembelajaran sangat penting untuk berlangsungnya pembelajaran dikelas untuk membantuk para peserta didik memahami materi kemampuan menyusun kalimat dengan lebih baik

Media pembelajaran *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)* adalah media berupa kotak yang berisikan materi – materi yang telah dibuat dengan sedemikian ringkas untuk mempermudah dipahami oleh peserta didik dengan dikemas gambar warna, animasi yang Dengan inovasi baru dari menggunakan media pembelajaran untuk memikat perhatian peserta didik disaat pembelajaran dengan visual animasi warna yang dipilih dan permainan sehingga peserta didik merasa sedang bermain bukannya belajar yang membuat mereka bosan.

Media *kopunka* dikembangkan dari analisis kebutuhan di mana saat proses pembelajaran di perlukan alat untuk memberikan informasi agar lebih mudah media *kopunkan* dikembangkan di karenakan untuk memberikan step perlahan kepada peserta didik mengenai materi kemampuan menyusun kalimat sehingga peserta didik mudah memahami. Isi materi SPOK agar peserta didik

Memahami betul bagaimana menyusun kalimat yang benar Inilah perlu nya menganalisis kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)*. Dengan tampilan yang menarik serta visual lembaran buku menarik yang dikemas menjadi kotak yang menarik tersebut dimana visual yang unik ada materi, permainan, serta kantong materi, dan white board mini untuk mencontohkan materi.

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dalam **“Pengembangan Media pembelajaran *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)* pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas II di Sekolah Dasar”**. Dapat dilihat permasalahan dalam pembelajaran ini materi yang disampaikan terlalu kaku sehingga peserta didik merasa menulis itu hal yang sulit dan membosankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan ide awal untuk produk pengembangan bahan ajar *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)* untuk membantu Peserta didik meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pembelajaran dikelas II.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan media pembelajaran *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa kelas II Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Untuk menghasilkan produk pengembangan media pembelajaran *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalima

siswa kelas II Sekolah Dasar

D. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan

Pengembangan ini menghasilkan alat pendidikan. *kopunka (kotak pintar menyusun kalimat)* untuk materi kemampuan menyusun kalimat yang memiliki fitur berikut :

1. Konten (Isi) :

Media pembelajaran yang dikhususkan untuk memhami pada materi kemampuan menyusun kalimat materi pembelajaran kemampuan menyusun kalimat pada teks deskripsi.

- a. **Capaian Pembelajaran :** Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang mereka diri, menulis kembali narasi berdasarkan karya fiksi yang dibaca atau didengar, dan menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari – hari.
- b. **Elemen :** menulis
- c. **Tujuan Pembelajaran :** peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana (C1)
- d. **Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran :**
 - 1) Peserta didik dapat memilih kumpulan kata menjadi kalimat dengan benar (C1)
 - 2) Peserta didik dapat menentukan kosa kata dengan tepat (C2)
 - 3) Peserta didik dapat mengonsepkkan lukisan teks deskripsi dengan benar (C3)

4) Peserta didik dapat membuat teks deskripsi dengan tepat (P3)

2. Konstruk (Tampilan) :

Media pembelajaran *kopunka* (*kotak pintar menyusun kalimat*) didalamnya terdiri dari beberapa komponen media yaitu :

1. Wujud fisik Wujud fisik produk pengembangan yang dikembangkan adalah *Kopunka* (*kotak pintar menyusun kalimat*) di Kelas II SD



Gambar 1.1 Tampilan Media

2. Bentuk fisik media *Kopunka* terbuat dari luaran kayu dan kertas paper media yang berbentuk box segi 6, yang terdapat materi serta soal dalam bentuk permainan
3. Media pembelajaran KOPUNKA ini berisi beberapa kegiatan terkait kemampuan menyusun kalimat
4. Media pembelajaran KOPUNKA ini juga dilengkapi dengan beberapa soal yang dibalut permainan dan evaluasi terkait materi kemampuan menyusun kalimat

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan ini sangat penting untuk memecahkan masalah penyusunan kalimat melalui pengembangan media pembelajaran ini yang diharapkan bisa menjadi solusi untuk permasalahan dari kemampuan menyusun kalimat dan menghasilkan sarana kreatifitas dan inovasi guru saat pembelajaran dikelas.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi penelitian dan pengembangan

- a. Media *kopunka* dapat mempermudah untuk memahami materi kemampuan menyusun kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran *kopunka* Peserta didik mampu belajar mandiri
- b. Tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk penggunaan media KOPUNKA
- c. Peserta didik dan guru dapat menggunakan media *kopunka* saat pembelajaran berlangsung

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia materi kemampuan menyusun kalimat dikelas II SD Muhammadiyah 05 Batu

dalam bentuk media pembelajaran *kopunka* (*kotak pintar menyusun kalimat*).

- a. Media *Kopunka* membutuhkan lahan yang luas
- b. Media terbatas pada pembelajaran bahasa Indonesia materi kemampuan menyusun kalimat
- c. Media *Kopunka* berbentuk wujud benda nyata sehingga hanya dapat digunakan pada Sekolah Dasar tidak bisa diakses dimana pun
- d. Batas media ini bisa digunakan jika sekolah memakai kurikulum merdeka

G. Definisi Operasional atau Penjelasan Istilah

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran atau Research and Development bertujuan menghasilkan suatu produk yakni media pembelajaran. Agar motivasi inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Untuk peserta didik dan memberikan fasilitas belajar kepada peserta didik yang menarik dan inovatif.

2. *Kopunka* (*kotak pintar menyusun kalimat*)

Media pembelajaran *kopunka* (*kotak pintar menyusun kalimat*) adalah media berupa kotak yang berisikan materi- materi yang telah dibuat dengan sedemikian ringkas untuk mempermudah memberi pemahaman oleh peserta didik dengan dikemas gambar warna, animasi dan

sehingga peserta didik merasa sedang bermain bukannya belajar yang membuat mereka bosan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anda untuk menyusun kalimat yang lebih baik.

3. Kemampuan Menyusun Kalimat

Kemampuan menyusun dimana mengorganisasi, membuat, atau merangkai kata untuk mengungkapkan pikiran atau pendapat, memasukkan kata – kata ke dalam kalimat yang baik sehingga peserta didik dapat memahami maksudnya yang utuh secara utuh dengan tata cara penulisan yang baik dengan penyusunan SPOK.

